

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGGUNAAN KB IMPLAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI JINGAH BANJARMASIN TAHUN 2024

Wina Sulestianingsih<sup>1</sup>, Yuniarti<sup>2</sup>, Rafidah<sup>3</sup>, Hapisah<sup>4</sup>  
Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Submitted : 5 Januari 2025  
Accepted : 14 Januari 2025  
Published : 15 Januari 2025

### KEYWORDS

Fe Tablets, Adolescents,  
Knowledge, Attitudes,  
Compliance

Tablet Fe, Remaja, Pengetahuan,  
Sikap, Kepatuhan

### KORESPONDENSI

E-mail: [Wienstya87@gmail.com](mailto:Wienstya87@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background:** Adolescent girls and WUS compliance with consuming TTD is one of the indicators of the success of anemia prevention and control programs in adolescent girls and WUS (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2016). The prevalence of those who get Blood Supplement Tablets (TTD) is 76.2% and adolescent girls who do not take Blood Supplement Tablets are 23.8%, (Basic Health Research, 2018). Banjar Regency has the largest prevalence of anemia in adolescent girls in 2023, which is 63.32%. **Objective:** To determine the relationship between knowledge and attitudes of adolescent girls and compliance with taking FE tablets in the Working Area of the East Martapura Health Center, Banjar Regency in 2024. **Methods:** This type of research is Quantitative Analytics with a Cross Sectional approach. The number of samples in the study is 63 adolescent girls aged 11 - 19 years. The sampling technique uses Simple Accidental Sampling. The instrument in this study used a questionnaire and a Fe tablet consumption monitoring sheet. Univariate analysis was used in this study using a statistical test which was followed by a T (Paired Sample) test. The Bivariate analysis used was the chi square test. **Results:** There is a relationship between knowledge and attitudes and adolescent adolescent compliance in the East Martapura Health Center Work Area in 2024 with the results of chi square analysis  $p$  value =  $0.000 < \alpha = 0.05$ . **Conclusion:** The knowledge of adolescent girls as many as 34 people (54%) respondents were well-knowledged. The attitude of 45 young women (71.4%) respondents was positive. Adolescent Women's Compliance in Taking FE Tablets as many as 44 people (71.4%) were compliant with respondents. There is a Relationship between Knowledge and Attitude of Adolescent Women and Compliance in Taking Fe Tablets in the Working Area of the East Martapura Health Center.

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kepatuhan remaja putri dan WUS mengkonsumsi TTD merupakan salah satu indikator keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Prevalensi yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) sebesar 76,2% dan remaja putri yang tidak mengonsumsi Tablet Tambah Darah sebesar 23,8%, (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Kabupaten Banjar mempunyai prevalensi anemia pada remaja putri terbesar pada tahun 2023 yaitu 63,32%. Tujuan: Mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Kepatuhan Minum Tablet FE di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Kabupaten Banjar Tahun 2024.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah Analitik Kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu remaja putri yang berusia 11 - 19 tahun berjumlah 63 orang. Teknik sampling menggunakan Simple Accidental Sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar pemantauan konsumsi tablet Fe. Analisis univariat digunakan pada penelitian ini menggunakan uji statistik yang selanjutnya dilakukan uji T (Paired Sample). Analisis Bivariat yang digunakan adalah uji chi square.

**Hasil :** Ada Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan remaja putri di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2024 dengan

hasil analisis chi square nilai  $\rho$  value = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05.

Simpulan: Pengetahuan remaja putri sebanyak 34 orang (54%) responden berpengetahuan baik. Sikap remaja putri sebanyak 45 orang (71,4%) responden bersikap positif. Kepatuhan Minum Tablet FE Remaja Putri sebanyak 44 orang (71,4%) patuh responden. Ada Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Kepatuhan Minum Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur.

2025 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license 

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa dimana pada masa itu terjadi pacu tumbuh (growth spurt) yaitu merupakan timbulnya ciri-ciri seks sekunder dan primer, terjadi perubahan emosional, fisiologi maupun psikologi dan tercapainya fertilitas. Berfungsinya organ reproduksi seperti menstruasi merupakan salah satu tanda perubahan fisiologi. Menstruasi dapat menyebabkan wanita mengalami kehilangan darah dan secara tidak langsung dapat mengalami kehilangan zat besi dalam darah sebesar 12,5-15 mg per bulan atau sekitar 0,4 - 0,5 mg per hari, hal itu terjadi selama sepanjang usia reproduktif (Angraini, Fitri dan Wulandari, 2019).

Pengurangan atau hilangnya zat besi akan menyebabkan penurunan kadar hemoglobin (HB) dalam darah sehingga akan menyebabkan anemia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yaitu peningkatan status gizi masyarakat. Suatu status gizi yang baik akan mempengaruhi status kesehatan dan prestasi belajar seseorang (Chusna, Almabruroh and Alfi, 2020).

Upaya pengurangan angka dan kejadian anemia, program pemberian tablet tambah darah secara nasional bagi remaja kembali diberikan. Namun fakta di lahan tablet tambah untuk remaja putri belum dilakukan secara maksimal dan hanya berfokus pada ibu hamil saja, Hal inilah yang menyebabkan masih tingginya kejadian anemia pada remaja putri (Sholicha and Muniroh, 2019).

Kepatuhan remaja putri dan WUS mengkonsumsi TTD merupakan salah satu indikator keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Ketidapatuhan dalam meminum tablet tambah darah menghambat manfaat suplementasi zat besi (Fe) tersebut (Yuniarti; Rusmilawaty; Tunggal, 2015). Ketidapatuhan remaja putri konsumsi TTD dapat disebabkan perasaan bosan atau malas, rasa dan aroma yang tidak enak dari TTD (Aditianti, Permanasari and Julianti, 2015), efek samping yang dirasakan setelah mengkonsumsi TTD, seperti mual dan muntah, nyeri atau perih di ulu hati dan tinja berwarna hitam (Kementerian Kesehatan RI, 2016; Yuniarti; Rusmilawaty; Tunggal, 2015).

Kepatuhan dalam mengonsumsi TTD merupakan suatu bentuk perilaku sehingga kecenderungan remaja putri untuk patuh dalam konsumsi TTD secara teratur dapat dianalisis menggunakan teori perilaku. Teori perilaku yang dapat digunakan salah satunya adalah Theory of Planned Behavior (TPB). Perilaku seorang individu dapat diperkirakan dari niat individu tersebut yang dirumuskan dalam TPB (Ajzen, 2005).

Perilaku patuh merupakan hasil dari niat remaja putri tersebut untuk mengkonsumsi TTD dengan frekuensi satu tablet setiap minggu sepanjang tahun. TPB atau teori perilaku terencana menyebutkan dimensi yang mempengaruhi terbentuknya niat individu adalah sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (kontrol perilaku) (Ramdhani, 2016).

Berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2018 disebutkan bahwa prevalensi anemia di Indonesia sebesar 48,9% mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 yakni 37,1%. Proporsi terbesar anemia ada di kelompok umur 15 – 24 tahun yakni sebesar

84,6%. Sedangkan laporan hasil Riskesdas tahun 2018 disebutkan prevalensi yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) sebesar 76,2% dan remaja putri yang tidak mengonsumsi Tablet Tambah Darah sebesar 23,8%, (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Berdasarkan data, hasil pemeriksaan di Kalsel Tahun 2018 menunjukkan bahwa remaja putri mengalami anemia sebesar 52,98%, dan setelah dilakukan intervensi dengan TTD mengalami penurunan menjadi 32,44%. Sedangkan pada tahun 2019 anemia remaja putri mencapai 42,45% dan setelah dilakukan intervensi dengan TTD mengalami penurunan menjadi 27,03%. Selain remaja putri, ibu hamil juga berisiko anemia. Anemia ibu hamil di Kalsel pada tahun 2021 sebesar 19,60%, (Diskominfo, 2022).

Kabupaten Banjar mempunyai prevalensi anemia pada remaja putri terbesar pada tahun 2023 yaitu 63,32%. Berdasarkan data SP2TP (Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas) Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, kasus anemia tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Martapura Timur Kecamatan Martapura Timur yaitu sebesar 50,48% remaja putri menderita anemia di tahun 2023 (Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, 2023).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di posyandu remaja pada tanggal 1-31 Mei 2024, di periksa sebanyak 286 orang dari sasaran remaja putri 3000 orang. Ini menandakan bahwa tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD masih rendah. Salah satu factor penyebab kepatuhan remaja putri mengonsumsi TTD adalah pengetahuan, sikap dan perilaku.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dengan menggunakan survei analitik dengan desain *Cross Sectional*. Dianalisis menggunakan tabel distribusi dan uji *chi square* melalui komputerisasi. populasi penelitian adalah seluruh remaja putri di Desa Dalam Pagar Ulu yang Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Kabupaten Banjar Tahun 2024 berjumlah 169 orang remaja putri. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 orang. menggunakan metode *non probability sampling* yaitu *accidental sampling*. Variabel independent Pengetahuan dan Sikap sedangkan variabel dependent Kepatuhan. Pengumpulan data dengan cara data primer yaitu menggunakan kuesioner untuk mengetahui teratur atau tidak teratur siswa dalam mengonsumsi tablet tambah darah yang telah dibagikan, yang mana siswa diberikan pertanyaan -pertanyaan dengan pilihan “ya” diberi skor 1 dan jawab “tidak” diberi skor 0, sedangkan data sekunder didapatkan hasil pemeriksaan pada remaja putri di periode register posyandu remaja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### A. Karakteristik

##### 1. Hasil Pemriksaan Hb

Didapatkan hasil pemeriksaan upada remaja putri di periode register posyandu remaja sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Hb Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2024

No	Hb	n	%
1.	> 12 g/dl	17	26.98
2.	11 - 11.9 g/dl	43	68.25
3	10 - 10.9 g/dl	3	4.77
4	< 8 g/dl	0	0
<b>Total</b>		63	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 di atas didapatkan hasil bahwa sebanyak 17 orang (26.98%) responden memiliki kadar Hb > 12 g/dl yang terindikasi bukan penderita anemia.

## 2. Pendidikan

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2024

No	Pendidikan	n	%
1.	Pendidikan Dasar	0	0
2.	Pendidikan Menengah	63	100
3	Pendidikan Tinggi	0	0
<b>Total</b>		63	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, didapatkan hasil bahwa status pendidikan responden yaitu pendidikan menengah sebanyak 63 orang (100%) responden

## B. Analisa Univariat

### 1. Pengetahuan Remaja Putri

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2024

No.	Pengetahuan	n	%
1	Baik	34	54
2	Cukup	12	19
3	Kurang	17	27
<b>Total</b>		63	100

Sumber: Primer, 2024

Hasil yang tertera pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 34 orang (54%) mempunyai pengetahuan baik.

### 2. Sikap

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2024

No.	Skap	n	%
1.	Positif	45	71,4
2.	Negatif	18	28,6
<b>Total</b>		63	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 63 responden, sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 45 orang (46,0%) responden.

### 3. Kepatuhan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Meminum Tablet FE di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2024

No.	Kepatuhan	n	%
1.	Patuh	44	69,8

2.	Tidak patuh	19	30,2
<b>Total</b>		63	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 44 responden sebanyak 63 responden memiliki sikap yang patuh 44 orang (69,8%) responden.

### C. Analisa Bivariat

#### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Remaja Putri Minum Tablet Fe

Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Remaja Putri Minum Tablet FE Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2024

No	Pengetahuan	Kepatuhan Minum Tablet Fe				Jumlah	P-Value	
		Patuh		Tidak Patuh				
		n	%	n	%			
1.	Baik	34	100	0	0	34	100	0,000
2.	Cukup	9	75	3	25	12	100	
3.	Kurang	1	5,9	16	94,1	17	100	
<b>Total</b>		44	69,8	19	30,2	63	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.6 dari 63 responden yang mempunyai pengetahuan baik ditemukan 34 responden (100%) patuh minum tablet Fe dan dari 17 responden yang mempunyai pengetahuan kurang terdapat 1 responden (5,9%) yang patuh minum tablet Fe.

Berdasarkan uji statistik *chi-square* diketahui *p-value*= 0,000, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan remaja putri di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2024.

#### 2. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Remaja Putri Minum Tablet Fe

Tabel 4.7 Hubungan Sikap Responden Dengan Kepatuhan Remaja Putri Minum Tablet FE Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2024

No	Sikap	Kepatuhan				Jumlah	P-Value	
		Patuh		Tidak Patuh				
		n	%	n	%			
1.	Positif	42	93,3	3	6,7	45	100	0,000
2.	Negatif	2	11,1	16	88,9	18	100	
<b>Total</b>		44	100	19	100	63	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.7 dari 45 responden yang memiliki sikap positif terdapat 42 orang (93,3%) yang patuh minum tablet Fe dan 3 orang (6,7%) tidak patuh minum tablet Fe. Responden yang memiliki sikap negatif berjumlah 18 orang dan 2 orang (11,1%) patuh minum tablet tambah darah dan 16 orang (88,9%) tidak patuh minum tablet Fe.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 34 orang (54%) mempunyai pengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk Tindakan seseorang (overt behavior) yang berasal dari hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. (Notoatmodjo, 2022).

Menurut hasil dari penelitian pengetahuan remaja putri yang masih cukup tentang konsumsi tablet Fe dapat mempengaruhi dalam memahami pentingnya mengkonsumsi tablet Fe secara rutin untuk mencegah terjadinya anemia pada remaja putri. Peran bidan dalam memberikan asuhan kepada remaja putri dan edukasi tentang pentingnya konsumsi tablet Fe dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri menjadi lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ida wati (2021) yang menunjukkan Tingkat pengetahuan responden ditemukan pengetahuan rendah yaitu 34 orang (50,7%), sedangkan responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 33 orang (49,3%). Pengetahuan remaja lebih rendah ditemukan pada pengetahuan tentang keteraturan konsumsi Fe, atau jadwal konsumsi Fe. Remaja putri penting mengetahui bukan hanya aspek anemia pada remaja namun juga cara pencegahan anemia tersebut, salah satunya dengan mengonsumsi tablet Fe secara teratur. Keteraturan tersebut cukup penting dalam rangka meningkatkan kadar hemoglobin darah.

Pengetahuan yang baik biasanya akan menimbulkan kecenderungan pada individu dalam meningkatkan kewaspadaan saat bertindak. Hal ini dikarenakan pengetahuan memiliki peran penting dalam penentuan sikap dan tindakan seorang individu. Berdasarkan pendapat Notoatmodjo menyebutkan bahwa tindakan merupakan respon internal setelah adanya pemikiran, tanggapan, sikap batin, dan pengetahuan.

## 2. Sikap

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 63 responden, sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 45 orang (71.4%) responden.

Menurut asumsi peneliti, sikap sangat berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe). Tingkat sikap berbanding lurus dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) artinya semakin positif sikap responden maka kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) juga akan meningkat. Demikian juga sebaliknya jika sikap responden negatif maka kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) juga akan rendah. Sikap dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, dan kebudayaan serta pengetahuan yang dimiliki. Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana sikap adalah respons terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berpendapat bahwa ada hubungan antara sikap remaja putri dengan niat patuh konsumsi tablet Fe dengan teratur pada remaja putri (Quraini, 2019). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian di SMP Negeri 1 Kepahiang tahun 2020, yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap konsumsi tablet Fe (Andani, Esmianti, & Haryani, 2020).

## 3. Kepatuhan

Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 63 responden yang mempunyai kepatuhan minum tablet Fe sebanyak 44 responden (69.8%) patuh minum tablet fe dan 19 responden (30.2%) tidak patuh minum tablet Fe.

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah seorang remaja putri harus mengikuti petunjuk atau aturan yang sudah diberikan dan diharapkan konsisten dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, kepatuhan yang tepat dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sangat penting untuk mencegah komplikasi kemungkinan yang timbul akibat kekurangan zat besi. Tablet tambah darah mengandung zat besi atau nutrisi lain yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin dan mengurangi kejadian anemia. Menghentikan konsumsi tablet tambah darah dapat memperburuk kejadian anemia (Reina, 2023).

Perilaku kesehatan adalah respon seseorang terhadap stimulus yang berhubungan dengan konsep sehat, sakit dan penyakit. Bentuk operasional perilaku kesehatan dapat dikelompokkan menjadi tiga wujud, yaitu: 1) perilaku dalam wujud pengetahuan yakni dengan mengetahui situasi atau rangsangan dari luar yang berupa konsep sehat, sakit dan penyakit; 2) perilaku dalam wujud sikap yakni tanggapan batin terhadap rangsangan dari luar yang dipengaruhi faktor lingkungan fisik yaitu kondisi alam, biologis yang berkaitan dengan makhluk hidup lain dan lingkungan sosial yakni masyarakat sekitar; 3) perilaku dalam wujud tindakan yang sudah nyata, yakni berupa perbuatan terhadap situasi atau rangsangan luar (Sab'ngatun, 2021).

Menurut hasil dari penelitian kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh pengetahuan remaja putri dalam menerima informasi yang mereka anggap penting dalam mencegah anemia, sehingga di posyandu remaja di wilayah kerja Puskesmas martapura Timur sebagian besar remaja putrinya patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe secara teratur seminggu sekali. Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri adalah pengetahuan, sikap, dukungan orang tua, dukungan guru, dan dukungan tenaga kesehatan. Dukungan guru, orang tua, dan tenaga Kesehatan sangat penting dalam mengingatkan, mengawasi, mengontrol dan memberikan informasi seputar manfaat dari tablet Fe pada remaja putri.

#### 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Fe

Berdasarkan Tabel 4.6 dari 34 responden yang mempunyai pengetahuan baik ditemukan 34 responden (100%) patuh minum tablet Fe dan dari 17 responden yang mempunyai pengetahuan kurang terdapat 1 responden (5,9%) yang patuh minum tablet Fe.

Hasil penelitian pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat hasil yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dimana nilai p yang diperoleh sebesar 0,0001. Dapat dilihat juga bahwa jumlah responden terbanyak berada pada kategori pengetahuan baik dan patuh.

Dengan banyaknya sumber informasi akan menambah pengetahuan seseorang yang lebih luas, sedangkan di era globalisasi ini pengetahuan mudah didapatkan melalui media elektronik maupun media cetak. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

Menurut hasil dari analisis ada hubungan pengetahuan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri dikarenakan remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang mengkonsumsi tablet Fe secara teratur sehingga kejadian anemia dapat

diatasi dan remaja putri juga mendapat dukungan dari orang tuanya dalam melakukan pola hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung zat gizi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfi Nurjanah (2023) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan pengetahuan remaja putri ( $p$  value 0,000).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat membentuk kesadaran, keyakinan dan kecenderungan dalam berperilaku mengonsumsi tablet Fe pada remaja putri (Andani, 2020). Sejalan dengan penelitian pada remaja putri di Iran, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai tablet Fe dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri.

## 5. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Minum Tablet Fe

Berdasarkan Tabel 4.7 dari 45 responden yang memiliki sikap positif terdapat 42 orang (93,3%) yang patuh minum tablet Fe dan 3 orang (6,7%) tidak patuh minum tablet Fe. Responden yang memiliki sikap negatif berjumlah 18 orang dan 2 orang (11,1%) patuh minum tablet tambah darah dan 16 orang (88,9%) tidak patuh minum tablet Fe.

Hasil penelitian menunjukkan Sikap responden positif sebanyak 93.3%, sikap responden negatif sebanyak 11.1%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri Wahyuningsih dkk (2019) di SMA Negeri 1 Karangnom Klaten yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet zat besi yang menunjukkan bahwa remaja putri yang memiliki sikap positif lebih patuh mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki sikap negatif. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian oleh Sab'ngatun, Danik Riawati (2021) di STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta Politeknik AKBARA Surakarta bahwa ada hubungan sikap remaja putri dengan kepatuhan remaja mengkonsumsi tablet tambah darah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019). Hasil penelitian ini diperkuat pada penelitian yang telah dilakukan oleh Diana Febriyanti Quraini dkk (2021) di di Jember, Indonesia. yang berarti sikap memiliki hubungan dengan kepatuhan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri.

Menurut teori yang dijelaskan oleh Mar'at, sikap terdiri atas 3 komponen penting yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen pembentuk struktur sikap yaitu komponen kognitif (komponen perceptual) yang berisi dengan kepercayaan, keyakinan, pengetahuan, dan pengalaman pribadi seseorang, komponen afektif (emosional) yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menilai suatu objek, dan komponen konatif (komponen perilaku) yang berkaitan dengan kecenderungan untuk bertindak. Sikap merupakan suatu predisposisi untuk terbentuknya suatu tindakan. remaja putri yang memiliki sikap positif akan cenderung bertindak patuh dalam mengonsumsi tablet besi, dan sebaliknya jika remaja yang memiliki sikap negatif akan cenderung bertindak tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi.

Sikap merupakan faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menyebabkan suatu tindakan tertentu, namun dibalik kemauan tersebut proses ini tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan ada beberapa tahapan, salah satunya adalah proses belajar dari pengalaman. Banyaknya pengalaman yang diperoleh dapat membantu ibu hamil untuk menentukan sikap terhadap suatu tindakan yang akan dilakukan remaja putri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Kepatuhan Minum Tablet FE di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pengetahuan remaja putri sebanyak 34 orang (54%) berpengetahuan baik, berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang (19%) responden, berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang (27%) responden. Sikap remaja putri sebanyak 45 orang (71,4%) bersikap positif, bersikap negatif sebanyak 18 orang (28,6%) responden. Kepatuhan Minum Tablet FE Remaja Putri sebanyak 44 orang (71,4%) patuh dan tidak patuh sebanyak 19 orang (28,6%) responden. Ada Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan remaja putri di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2024 dengan hasil analisis chi square nilai  $\rho$  value = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05. Ada Hubungan sikap dengan kepatuhan remaja putri di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2024 dengan hasil analisis chi square nilai  $\rho$  value = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada Puskesmas Martapura Timur yang sudah memberikan ijin untuk pengambilan data primer dan juga sekunder dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Nurjanah, 2023. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Sekolah Percontohan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development* Vol 7 No.2.
- Andani, Yuke., Esmianti, Farida., Haryani, S., dan Yusniarita. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Datar (TTD) di SMP Negeri 1 Kepahiang. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(2). pp. 55-62
- Anggreni, D. (2022). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan (E. D.Kartiningrum (ed.); 1st ed.). STIKes Majapahit Mojokerto.
- Anggraini, lia dkk.(2019). Buku Referensi Metode Orkes-Ku (Raport Kesehatanku) Dalam Mengidentifikasi Potensi Kejadian Anemia Gizi Pada Remaja Putri. Yogyakarta: CV Mine.
- Anita, W. (2022). Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Dalam Upaya Pencegahan Stunting Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Mhaaratu*,3(1April),9–21. Retrieved from <https://ojs.stikestengkumaharatu.ac.id/index.php/JKM/article/view/69>
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. 2023. Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah Ibu Hamil Dan Remaja Putri. <https://bit.ly/pedomanttdkalsel>
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. 2022. Dinas Kalsel Tekan Terjadinya Anemia pada Remaja Putri dan Ibu Hamil. <https://kalselprov.go.id/>
- Herwandar, F.R., & Soviyati, E. 2020. Perbandingan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Premenarche Dan Postmenarche Di Desa Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(1): 71-82.
- Kemenkes RI. 2016a. Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2019a. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2019b. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Kemenkes RI. Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
- Kemenkes RI. 2015. Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes. (2018). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). EGC.
- Komang Yuni, Antari. 2022. Skripsi Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Petang 1. Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar
- . 2019a. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
  - . 2020. Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah Bagi Remaja Putri Pada Saat Pandemi covid 19. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
  - . 2020. Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil dan Remaja Putri. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Larasati, D. K., Mahmudiono, T., & Atmaka, D. R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi: Literature Review. *Media Gizi Kesmas*, 10(2), 298. <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i2.2021.298-306>.
- Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan (2020) Kalsel Tekan Anemia Pada Remaja Putri. Kalimantan Selatan : Diskominfo
- Jitowiyono, S.2018.Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Hematologi. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Nirmala, Sari. 2022. Perbedaan kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Mengonsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di SMK Taruna Padang Tahun 2022. Vol. 17 No. 3 (2022): Jurnal Ilmiah PANNMED.
- Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta Rachman, T. (2018). Kebutuhan Zat Besi Pada Ibu Hamil Kebutuhan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rina Saputri & Ali Rahman Hakim ((2021). Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Pena Persada
- Sab'ngatun, S., & Riawati, D. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI. *Avicenna : Journal of Health Research*, 4(2). <https://doi.org/10.36419/avicenna.v4i2.533>.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Supardi, S., & Rustika. (2021). Buku ajar metodologi riset keperawatan. Trans Info Media.
- Susanti, S., Susanti, S., Sulastri, D., & Desmawati, D. (2021). EVALUASI PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 115–

126. Retrieved from  
<http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/index.php/JKPN/article/view/442>.

- WHO. (2018). Coming of age: adolescent health. World Health Organization. <https://www.who.int/healthtopics/adolescents/coming-of-age-adolescent-health>.
- Yesy Stefani. G (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan antenatal care (ANC) tahun 2020.
- Yuniarti, dkk. Anemia pada Remaja Putri di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru.2021.Jurnal Inovasi Penelitian.Vol.2 No.7 Desember 2021.
- Zubaidi, 2019. Hubungan Status Gizi dan Lama Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah Yogyakarta